



POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL SECARA LISAN DAN TULISAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI SMPN 25 OGAN KOMERING ULU

Umi Nur Khasanah¹, Abdul Adib², Sunarto³, Ami Latifah⁴

Universitas Islam An Nur Lampung

Email : anadarto193@gmail.com

Abstract :

This study aims to analyze interpersonal communication patterns orally and in writing between the Principal and Teachers at SMPN 25 Ogan Komering Ulu. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews and participatory observation with the Principal and Teachers at SMPN 25 Ogan Komering Ulu.

The results of the study show that verbal and written interpersonal communication patterns between the principal and teachers at SMPN 25 Ogan Komering Ulu tend to be formal and planned based on orders or instructions. The Principal is in control of both oral and written communication, while the teacher tends to be the recipient of information and responds to the Principal's requests or Directions.

However, there are also patterns of interpersonal communication that are more relaxed and open in informal situations such as having lunch together or other social activities. Apart from that, there is also more open and collaborative interpersonal communication when the Principal and the Teacher develop common ideas for the benefit of the school.

In conclusion, the pattern of interpersonal communication between the principal and teachers at SMPN 25 Ogan Komering Ulu tends to be formal and modified in terms of orders or instructions, but there are also patterns of interpersonal communication that are more relaxed and open when in informal situations or when building ideas together. The advice given is the need to improve open and collaborative interpersonal communication between school principals and teachers to increase effectiveness and efficiency in achieving school goals.

Keywords : Teacher, Interpersonal Communication, Principal

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu cenderung formal dan terpusat pada perintah atau instruksi. Kepala Sekolah memegang kendali dalam komunikasi lisan maupun tulisan, sementara guru cenderung menjadi penerima informasi dan menanggapi permintaan atau arahan Kepala Sekolah.

Namun, terdapat juga pola komunikasi interpersonal yang lebih santai dan terbuka saat dalam situasi informal seperti saat makan siang bersama atau kegiatan sosial lainnya. Selain itu, terdapat pula komunikasi interpersonal yang lebih terbuka dan kolaboratif saat Kepala Sekolah dan Guru membangun gagasan bersama untuk

kepentingan sekolah.

Dalam kesimpulannya, pola komunikasi interpersonal antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu cenderung formal dan terpusat pada perintah atau instruksi, namun terdapat juga pola komunikasi interpersonal yang lebih santai dan terbuka saat dalam situasi informal atau saat membangun gagasan bersama. Saran yang diberikan adalah perlunya meningkatkan komunikasi interpersonal yang terbuka dan kolaboratif antara Kepala Sekolah dan Guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan sekolah.

Kata Kunci: *Guru, Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah*

INTRODUCTION

Secara nasional tujuan pendidikan dijabarkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003).”

Tujuan pendidikan nasional tersebut harus dapat dipahami dengan baik oleh setiap insan pendidikan terutama kepala sekolah dan guru, sehingga memiliki sikap yang benar dan tindakan yang efektif pada upaya mewujudkan tujuan yang dicanangkan. Hal tersebut menempatkan sekolah sebagai satuan pendidikan formal, tempat berhimpunnya para guru yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah pada perhatian sekaligus tumpuan harapan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab secara keseluruhan administrasi sekolah, antara lain dibidang personalia. Tanpa personil yang profesional, program pendidikan yang dibangun diatas konsep yang bagus dan dirancang dengan teliti pun dapat tidak berhasil (Purwanto, 2005).

Seorang kepala sekolah dituntut mampu membawa sekolah kecapaian tujuan pendidikan secara mikro maupun makro yang telah ditentukan oleh pemerintah maupun sekolah itu sendiri (Latifah, Warisno, & Hidayah, 2021). Kinerja kepala sekolah tersebut perlu didukung pola komunikasi yang baik dengan seluruh personil yang ada di sekolah tempat ia memimpin (Kartini Dewi Ningsih et al., 2021).

Komunikasi dari organisasi pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidak- tidaknya ada hubungan batin. Kegiatan ini sangat penting dalam usaha pemecahan suatu masalah jika terjadi tanpa diduga (Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, 2019). Sebagai contoh ialah masalah yang timbul akibat berita yang salah yang dimuat dalam surat kabar. Dengan adanya hubungan baik sebagai akibat kegiatan komunikasi yang dilakukan organisasi, masalah yang dijumpai kemungkinan besar tidak akan terlalu sulit diatasi. Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang terumus dalam tujuan nasional, yaitu mencerdaskan

kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kepala sekolah dan guru merupakan dua elemen penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Ami Latifah & ..., 2022). Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya .

Komunikasi interpersonal antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan sekolah. Pola komunikasi interpersonal yang baik dan terbuka antara Kepala Sekolah dan Guru dapat meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang efektif. Namun, pola komunikasi interpersonal yang buruk atau tidak efektif dapat menyebabkan ketidaksepahaman, ketegangan, dan kinerja yang tidak optimal dalam mencapai tujuan sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu.

Penelitian ini akan menjawab tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana pola komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu, apakah pola komunikasi interpersonal antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu cenderung formal dan terpusat pada perintah atau instruksi, dan bagaimana meningkatkan komunikasi interpersonal yang terbuka dan kolaboratif antara Kepala Sekolah dan Guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan sekolah di SMPN 25 Ogan Komering Ulu.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan saran praktis bagi Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pola komunikasi interpersonal antara Kepala Sekolah dan Guru di lingkungan sekolah.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2010). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu.

Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu yang telah berpengalaman dalam bekerja selama minimal satu tahun. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pola komunikasi interpersonal secara lisan antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data

mengenai pola komunikasi interpersonal secara tulisan yang terdapat dalam dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh sekolah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif dengan menggunakan teknik analisis isi. Data dianalisis dengan mengidentifikasi tema dan sub-tema yang muncul dari hasil wawancara dan dokumen yang dikumpulkan. Temuan-temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan rumusan masalah untuk memberikan jawaban yang holistik dan komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini juga dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti mendapatkan izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan data dan privasi subjek penelitian, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan subjek penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis isi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut.

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Pola Komunikasi Interpersonal Secara Lisan Dan Tulisan Antara Kepala Sekolah Dan Guru Di SMPN 25 Ogan Komering Ulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu cenderung bersifat formal dan kurang terbuka. Dalam komunikasi lisan, Kepala Sekolah lebih sering memberikan instruksi atau perintah, sedangkan Guru lebih sering memberikan laporan atau informasi mengenai kegiatan belajar-mengajar. Dalam komunikasi tulisan, terdapat beberapa masalah seperti penggunaan bahasa yang tidak jelas, tidak ada keseragaman format, dan kurangnya informasi yang diberikan.

Selain itu, pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara Kepala Sekolah dan Guru cenderung lebih banyak terjadi secara formal, seperti melalui surat resmi atau pesan singkat, daripada secara informal seperti diskusi atau obrolan informal. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan sekolah, karena komunikasi yang tidak terbuka dan kurang kolaboratif dapat menghambat pemecahan masalah dan mengurangi efektivitas kerja tim (Selivianus Salakay, 2014).

Dalam hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pola komunikasi interpersonal yang lebih terbuka dan kolaboratif antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu.

2. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Kepala Sekolah Dan Guru Di SMPN 25 Ogan Komering Ulu Cenderung Formal Dan Terpusat Pada Perintah Atau Instruksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu cenderung formal dan terpusat pada perintah atau instruksi. Dalam komunikasi lisan, Kepala Sekolah lebih sering memberikan perintah atau instruksi mengenai

tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan, sedangkan Guru lebih sering memberikan laporan atau informasi mengenai kegiatan belajar-mengajar. Dalam komunikasi tulisan, terdapat beberapa masalah seperti penggunaan bahasa yang kurang jelas dan format yang tidak seragam.

Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu cenderung kurang terbuka dan kurang kolaboratif. Kurangnya komunikasi terbuka dan kolaboratif dapat menghambat pemecahan masalah dan dapat mengurangi efektivitas kerja tim.

Untuk meningkatkan pola komunikasi interpersonal yang lebih baik dan memadai, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas komunikasi yang lebih terbuka dan kolaboratif. Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan sekolah di SMPN 25 Ogan Komering Ulu.

3. Dampak Pola Komunikasi Interpersonal Yang Kurang Efektif Antara Kepala Sekolah Dan Guru Di SMPN 25 Ogan Komering Ulu Terhadap Pencapaian Tujuan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pola komunikasi interpersonal yang kurang efektif antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah. Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman dalam menjalankan tugas, kurangnya koordinasi dan kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru, serta kurangnya motivasi dan semangat dalam mencapai tujuan sekolah.

Dampak yang muncul akibat pola komunikasi interpersonal yang kurang efektif antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu meliputi:

- a. Penurunan kinerja dan efektivitas kerja Guru serta tim kerja di SMPN 25 Ogan Komering Ulu.
- b. Menurunnya motivasi Guru dalam menjalankan tugasnya dan mengajar siswa sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan di SMPN 25 Ogan Komering Ulu.
- c. Menurunnya kualitas hubungan antara Kepala Sekolah dan Guru yang dapat mempengaruhi efektivitas kerjasama di dalam tim dan dapat berdampak pada kemajuan sekolah.
- d. Kurangnya kepercayaan dan dukungan dari siswa dan orang tua siswa terhadap SMPN 25 Ogan Komering Ulu.

Dalam hal ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pola komunikasi interpersonal yang lebih efektif dan efisien antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu guna memastikan pencapaian tujuan sekolah yang optimal. Komunikasi yang efektif dan efisien dapat membantu dalam meningkatkan kinerja Guru dan efektivitas kerja tim, memperkuat hubungan antara Kepala Sekolah dan Guru, meningkatkan motivasi Guru, dan meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari siswa dan orang tua siswa terhadap SMPN 25 Ogan Komering Ulu.

4. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Yang Terbuka Dan Kolaboratif Antara Kepala Sekolah Dan Guru Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan

Efisiensi Dalam Mencapai Tujuan Sekolah Di SMPN 25 Ogan Komering Ulu

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, memperkuat hubungan antara Kepala Sekolah dan Guru, serta mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama dalam tim kerja. Berikut adalah hasil penelitian tentang bagaimana meningkatkan komunikasi interpersonal yang terbuka dan kolaboratif antara Kepala Sekolah dan Guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan sekolah di SMPN 25 Ogan Komering Ulu:

- a. Mengadakan Pelatihan Komunikasi Interpersonal Pelatihan komunikasi interpersonal dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif. Pelatihan ini dapat memberikan kesempatan kepada Kepala Sekolah dan Guru untuk mempelajari teknik-teknik komunikasi interpersonal yang baik, termasuk cara mengatasi konflik dan membangun hubungan yang lebih baik (Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, 2019).
- b. Meningkatkan Komunikasi Terbuka dan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Guru harus memperkuat komunikasi terbuka dan kolaboratif, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih baik di antara mereka. Komunikasi terbuka dapat memudahkan Kepala Sekolah dan Guru untuk saling memahami dan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif. Dalam hal ini, komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dapat meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan sekolah (Selivianus Salakay, 2014).
- c. Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti e-mail, aplikasi chatting, dan forum diskusi dapat memudahkan Kepala Sekolah dan Guru untuk berkomunikasi dan berkoordinasi. Hal ini dapat membantu dalam mengoptimalkan waktu dan mempercepat penyelesaian masalah yang ada (Hidayat & Khotimah, 2019).
- d. Membuat Jadwal Pertemuan Rutin Membuat jadwal pertemuan rutin dapat membantu Kepala Sekolah dan Guru untuk mengatur waktu dan membahas berbagai masalah atau permasalahan yang ada di sekolah. Jadwal pertemuan rutin juga dapat membantu memperkuat hubungan antara Kepala Sekolah dan Guru serta meningkatkan komunikasi yang terbuka dan efektif (Hasan & Anita, 2022).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan komunikasi interpersonal yang terbuka dan kolaboratif antara Kepala Sekolah dan Guru dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan sekolah di SMPN 25 Ogan Komering Ulu. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk memperkuat komunikasi interpersonal yang terbuka dan kolaboratif antara Kepala Sekolah dan Guru guna mencapai tujuan sekolah yang lebih baik.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan antara kepala sekolah dan guru di SMPN 25 Ogan Komering

Ulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 25 Ogan Komering Ulu cenderung bersifat formal dan kurang terbuka terpusat pada perintah atau instruksi. Guru lebih sering memberikan laporan atau informasi mengenai kegiatan belajar-mengajar.
2. Pola komunikasi interpersonal secara lisan lebih sering terjadi dibandingkan dengan pola komunikasi interpersonal secara tulisan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kebutuhan untuk melakukan komunikasi langsung secara tatap muka, terutama dalam situasi yang memerlukan kecepatan dalam memberikan informasi atau solusi.
3. Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman dalam menjalankan tugas, kurangnya koordinasi dan kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru, serta kurangnya motivasi dan semangat dalam mencapai tujuan sekolah.
4. Upaya meningkatkan komunikasi interpersonal yang terbuka dan kolaboratif antara Kepala Sekolah dan Guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan sekolah di SMPN 25 Ogan Komering Ulu yaitu dengan Mengadakan Pelatihan Komunikasi Interpersonal, Meningkatkan Komunikasi Terbuka dan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Guru, Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Membuat Jadwal Pertemuan Rutin

REFERENCES

- Ami Latifah, A. W. A. A. A. A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Muhammadiyah. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570. Retrieved from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190%0Ahttps://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>
- Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. Retrieved from <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2144>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.55215/JPPGUSED.A.V2I1.988>
- Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Kartini Dewi Ningsih, P., Harapan, E., Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Nela Seriyanti, D., Ahmad, S.,

- Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Fenti Ristianey, D., Erwin, Y., ... Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penera. (2021). PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 88-99. <https://doi.org/10.31851/JMKSP.V6I1.4036>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.
- Purwanto, -. (2005). Arti dan Peranan Sumberdaya Manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/JEP.V2I2.644>
- Selivianus Salakay. (2014). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala. *Jurnal Populis*, Vol 08(no 01), 69-70.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from Sugiyono website: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>
- UU Sisdiknas. (2003). undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional - Google Nggoleki. Retrieved March 4, 2023, from <https://www.google.com/search?q=undang-undang+nomor+20+tahun+2003+tentang+sistem+pendidikan+nasional&oq=Undang-Undang+Nomor+20+Tahun+2003+tentang+Sistem+Pendidikan+Nasional&aqs=chrome.0.0i512l3j0i22i30l7.870j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>